

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi menjadi salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Jember khususnya yang di produksi oleh Desa Sidomulyo Kecamatan Silo dengan kualitas yang tidak hanya terkenal di level lokal melainkan sudah diakui oleh kancan internasional. Pemerintah Kabupaten Jember dengan mencanangkan Desa Sidomulyo Kecamatan Silo karena layak disebut Desa Devisa dan memenuhi syarat yang ditentukan berdasarkan kualitas produk serta manajemen dari atas sampai bawah dengan baik (Jember, 2022). Sehingga Desa Sidomulyo ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) Gubernur Nomor 094/3088/115.3/2023 menjadi desa devisa karena mampu menghasilkan ekspor kopi ribuan ton per tahunnya dengan jenis robusta, green bean, dan roasted bean.

Faktanya, Desa Sidomulyo memiliki banyak potensi tidak hanya dalam bidang desa digital dan desa wisata tetapi dalam mengembangkan daya saing komoditi ekspor untuk menghadapi tantangan global. (Windiarto, Agus, 2021). Desa Sidomulyo mempunyai perkebunan rakyat, oleh karena itu mayoritas penduduknya adalah petani kopi. Emas Hijau adalah julukan kopi yang ada di Desa Sidomulyo. Akan tetapi, produksi dan kualitasnya masih rendah karena sebagian besar masih dikelola oleh perkebunan rakyat. Minimnya modal untuk peremajaan kopi yang sudah berumur tua, teknologi budidaya, dan pasca panen yang relative masih rendah. Maka dari itu dalam melakukan pemberdayaan petani, salah satu warga Desa Sidomulyo bernama Suwarno bekerjasama dengan Universitas Jember mendirikan Koperasi Hasil Tani Kopi Asli Sidomulyo (Ketaksi) didirikan pada tanggal 19 Desember 2007.

Koperasi Hasil Tani Kopi Asli Sidomulyo (Ketaksi) dengan binaan Bank Indonesia hadir untuk memberdayakan para petani kopi Desa Sidomulyo dengan 5 unit usaha yaitu unit simpan pinjam, unit pengadaan sarana produksi pertanian/perkebunan(saprodi), unit produksi, unit pemasaran bubuk kopi, dan unit jasa. Eksistensi koperasi ketaksi sangat memberi manfaat karena dapat melakukan pinjaman modal dengan bekerja sama dengan Bank Jatim, menyediakan pupuk maupun pembayaran listrik, serta dapat merubah kebiasaan

masyarakat Desa Sidomulyo yang sebelumnya saat panen kopi menjual secara mentah dan mendapat harga yang sangat murah, kini penjualan kopi melalui pengelolaan bubuk kopi hingga menjadi kopi yang dibungkus dengan rapi serta bersertifikasi UTZ untuk mendapatkan harga yang lebih tinggi. Dalam perkembangannya hingga saat ini, koperasi ketaksi mencoba melakukan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan PT. Bright Java yang akan mengekspor produksi bubuk kopi dengan bungkus yang diberi nama kopi ketaksi ke Amerika Serikat.

Pendampingan bagi petani dalam budidaya kopi sampai tahap produksi juga didampingi oleh Universitas Jember yang menjadikan Desa Sidomulyo sebagai desa binaan kampus sejak tahun 2007. Dengan adanya peran Universitas Jember terlihat dari indikator dalam meningkatkan kesejahteraan para petani dan kesadaran akan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi terbukti dengan semakin banyak anak muda di Desa Sidomulyo melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi.

Program Desa Devisa berbasis pemberdayaan masyarakat mendorong kemandirian petani melalui pelatihan, pendampiang dan pemanfaatan sehingga mampu menembus pasar ekspor dengan produk yang berkualitas ini dimulai sejak tahun 2019. Dimulai dari Desa Devisa Kakao di Bali yaitu Desa Nusasi Kabupaten Jembrana dengan komoditas unggulan berupa biji kakao yang difermentasi walaupun di masa pandemi masih melakukan ekspor secara mandiri ke Jepang dan Belgia. Dan selanjutnya disusul dengan desa-desa di Indonesia yang memiliki potensi dalam mengembangkan ekspor UMKM-nya yang menjadi ciri khas didesa serta dapat dihimpun oleh koperasi atau Badan Usaha Milik Desa (BumDes). Disusul oleh Provinsi Jawa Timur yang memiliki desa devisa terbanyak di Indonesia dari segi pembiayaan ekspor segmen UMKM. (Agus Windiarso, 2020)

Upaya yang diwujudkan oleh Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) dengan menggandeng Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk memproyeksikan 20 Desa di Jawa Timur yang memiliki potensi ekonomi kreatif untuk diajukan sebagai desa devisa dapat mengurangi Krisis pangan dan krisis energi yang terjadi akibat dari dirupsi geopolitik sangat tinggi. Dengan dampak

ekonomi dunia melemah seluruh Negara di dunia, terutama Negara besar seperti Amerika Serikat, Uni Eropa, dan China yang menjadi Negara-negara pasar ekspor Indonesia. Menurut data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, kurs Rupiah melemah hingga 6.5% pada tahun 2022. Tetapi di berbagai Negara kurs melemah jauh dari Indonesia, seperti kurs Yen Jepang 20.4%, kurs Poundsteling melemah 19.8%, kurs China Yuan 11.5%, dan kurs Thai Bath melemah 12.94%. Jika dibandingkan dengan Negara Asia lainnya, Indonesia secara umum relative lebih baik Karena dapat menjaga keseimbangan fiskal dan moneter. Dengan adanya desa devisa yang mendorong proses eksplor dapat menekan pengendalian inflasi yang menghadapi turbulence. (Moegiarso, 2022)

Berdasarkan fenomena diatas proses Desa Sidomulyo menuju Desa Devisa melalui proses kolaborasi dengan mitra kerjasa antar sektor kelembagaan seperti halnya, Pemerintah Daerah Provinsi, Perbankan, Swasta, Perguruan Tinggi. Untuk mendorong produk unggulan potensi lokal Desa Sidomulyo agar mampu berdaya saing pemerintah desa sidomulyo berkolaborasi dengan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur, Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur, Bank Jatim, Universitas Brawijaya Malang, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, ekspor Center Surabaya (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, 2022). Dalam wawancara dengan Kepala Desa dalam (Fahmi, 2022) menyatakan bahwa pemerintah desa tidak berjalan sendiri dalam mewujudkan desa devisa, proses ini didukung oleh berbagai mitra kerjasama dengan peran masing masing namun tujuan yang sama, mitra kerjasama selain yang disebutkan diatas antarlain, Bank Indonesia (BI), PUSLIT Kopi dan Kakao, Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas Jember. Tercapainya desa sidomulyo sebagai desa devisa dalam prakteknya melalui kerangka kerja proses kolaborasi, yang mampu mempermudah dan mempercepat proses tercapainya program dengan dibantu berbagai mitra kerjasama, pemilihan mitra kerjasama sesuai dengan kebutuhan program dan peran masing masing mitra sehingga mempercepat tujuan.

Konsep pemikiran baru dalam pengelolaan pemerintah yang baik yang disebut dengan *good governance* telah di praktekan di Negara maju. Pada saat

krisis moneter dan krisis kepercayaan yang terjadi di Indonesia tahun 1998. Konsep *good governance* mulai di implementasikan sebagai bentuk tuntunan reformasi dalam pemerintah yang baru untuk dijadikan tonggak perubahan mendasar terhadap sistem pemerintahan yang lebih professional. Adanya tata kelola pemerintahan Desa Sidomulyo dalam mewujudkan Desa Devisa tidak terlepas dari sokongan instansi pemerintahan yang mendukung, pihak swasta, akademisi, serta masyarakat yang menjadi peran penting dalam proses pembentukan Desa Devisa. Sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh (Ansell and Gash 2007) :

“A governing arrangement where one or more public agencies directly engage non-state stakeholders in a collective decision-making process that is formal, consensus-oriented, and deliberative and that aims to make or implement public policy or manage public programs or assets”.

Kolaborasi dalam mewujudkan Desa Devisa di Desa Sidomulyo sesuai dengan empat model *collaborative governance* oleh Ansell and Gash dari kondisi awal hingga proses kolaborasi. Kondisi awal yang dihadapi dalam berkolaborasi ini adalah permasalahan petani yang menjual kopi kepada tengkulak dan memiliki nilai jual yang sangat rendah, dengan kehadiran Universitas Negeri Jember yang memiliki program dari world bank agar mempunyai desa binaan. Awal mula dari kolaborasi yang dilakukan hingga sampai pada tahap proses kolaborasi dalam mewujudkan Desa Devisa dengan aktor-aktor yang mendukung dan berperan pada kebutuhan yang diharapkan dalam proses kolaborasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses *Collaborative Governance* dalam mewujudkan Desa Devisa di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo?

1.3. Tujuan Penelitian

Pada penelitian terdapat tujuan yang jelas agar tepat mengenai sasaran yang dikehendaki dan akan dituju sehingga dapat pula memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan bagaimana proses *Collaborative Governance* dalam mewujudkan Desa Devisa di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian akan menimbulkan manfaat penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Subyektif

Manfaat penelitian secara subyektif adalah sebagai suatu sarana untuk mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah dan kemampuan untuk menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan kajian teori yang diperoleh selama 3 tahun dari Ilmu Pemerintahan.

2. Secara Akademis

Manfaat penelitian secara akademis yaitu bagi program Studi Ilmu Pemerintahan, penelitian ini akan melengkapi macam-macam penelitian yang telah dibuat oleh para mahasiswa dan dapat menambah bahan literasi dan atau referensi bagi terciptanya suatu karya ilmiah.

3. Secara Praktik

Manfaat Penelitian secara praktik bagi pihak pemerintah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan tata kelola kolaborasi pemerintahan yang lebih baik lagi terutama di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember